

PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING

Ryan Adam Aolivia Nugroho¹, Sudarso²

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya
Email: ryan.18054@mhs.unesa.ac.id

Abstract

PJOK learning will do more movement skills to grow students' health and fitness. SMA Negeri 8 Kediri is one of the schools that has started face-to-face/offline learning. The purpose of this study was to determine the comparison of students' interest in learning PJOK in the online learning process and offline learning. The subjects in this study were students of class XI at SMA Negeri 8 Kediri. The population of this research is the students of class XI at SMA Negeri 8 Kediri who are taught the subjects of PJOK. The sample is part of the population that is used as the object/subject of the study, namely the students of class X Social Sciences 4 who were selected using a simple random sampling technique, namely considering population homogeneity. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire which contains indicators related to student attention, students' desire to take part in learning, then applied through google forms. Data analysis technique with descriptive statistical analysis using IBM SPSS version 25.0. Based on the results of this study, the comparison of student interest in learning PJOK at SMA Negeri 8 Kediri in participating in online learning shows the category of disagree with a number of 27 students. Meanwhile, in taking offline learning, the category agrees, with a total of 26 students. From data results, it can be concluded that students are more interested when taking offline learning than when participating in online learning because offline learning fosters more interaction between teachers and students so that students are more interested in learning PJOK.

Keywords: interest; physical education; online and offline.

Abstrak

Pembelajaran PJOK akan lebih banyak melakukan keterampilan gerak untuk menumbuhkan kesehatan dan kebugaran siswa. SMA Negeri 8 Kediri adalah salah satu sekolah yang sudah memulai pembelajaran menjadi tatap muka/luring. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kediri. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kediri yang diajar pada mata pelajaran PJOK. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS 4 yang dipilih dengan teknik simple random sampling yaitu meninjau terkait homogenitas populasi. Teknik pengumpulan data ditentukan dengan instrument berupa angket yang didalamnya memiliki indikator terkait perhatian siswa, keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, lalu diaplikasikan melalui google forms. Teknik analisa data dengan analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS version 25.0. Berdasarkan hasil penelitian ini perbandingan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Kediri dalam mengikuti pembelajaran daring menunjukkan kategori tidak setuju dengan sejumlah 27 siswa. Sedangkan dalam mengikuti pembelajaran luring menunjukkan kategori setuju, dengan sejumlah 26 siswa. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih berminat saat mengikuti pembelajaran luring dibandingkan saat mengikuti pembelajaran daring karena pembelajaran luring lebih menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa lebih berminat dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: minat; pembelajaran PJOK; daring dan luring

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilangsungkan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran yang berkembang dapat diselesaikan secara maksimal, beberapa hal harus diketahui untuk membentuk dan mengembangkan lebih baik untuk perkembangan pengalaman, khususnya minat (Taufiq dkk., 2021). Minat belajar merupakan suatu inspirasi atau dorongan dalam diri yang berkembang dari seorang siswa secara mandiri yang berharap untuk lebih mengembangkan konsentrasi pada kemampuan yang dimiliki (Lestari, 2014). Minat belajar siswa memiliki indikator yang dapat dikenali melalui proses belajar di ruangan kelas maupun saat berada di rumah yaitu (1) perasaan senang (senang dalam mengikuti kegiatan belajar), (2) Keterkaitan siswa (siswa saling berinteraksi saat pembelajaran), (3) perhatian dalam belajar (memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung) (Mayura, 2014).

Mata pelajaran PJOK yang sebenarnya banyak ditemukan sebagai mata pelajaran yang lebih memperhatikan sudut psikomotorik atau perkembangan kemampuan. Pengembangan kemampuan ini, mereka akan mendapatkan pelajaran yang dibutuhkan dan informasi tambahan pada siswa dalam perspektif mental. Selain itu, dari pengembangan kemampuan yang akan dikuasai siswa didampingi dengan sifat-sifat sosial seperti disiplin, bertanggung jawab, sportif, dll yang harus didapatkan siswa dari segi emosional. PJOK yang sebenarnya tidak akan mencapai targetnya tanpa pengembangan rencana selama ini. Salah satu isu yang dihadapi semua persekolahan saat ini adalah dampak dari pandemi COVID-19 (Kamsun, 2021). Minat belajar PJOK adalah perasaan siswa menyukai atau tertarik pada contoh PJOK untuk mendorong siswa mengambil ilustrasi PJOK guna mendorong siswa untuk perlu menguasai informasi dan kemampuan yang berhubungan dengan PJOK, yang muncul melalui dukungan dan animasi dalam mengikuti pembelajaran interaksi (Fuad, 2013). PJOK ialah bentuk mata pelajaran pada pendidikan yang di tuju untuk menciptakan kondisi yang mampu menumbuhkan kecakapan setiap siswa agar berkembang mengarah pada tingkah laku yang baik dengan aktivitas jasmani (Indriani, 2021), artinya pembelajaran PJOK diperlukan adanya aktivitas jasmani yang memerlukan lahan yang luas dan banyaknya gerakan yang dilakukan oleh setiap siswa. Dengan adanya wabah virus yang menular disebut Covid-19. Perubahan yang signifikan dalam sistem kegiatan pembelajaran ini berdampak pada dunia pendidikan. Situasi yang mewajibkan untuk literasi informasi pada budaya akademik. Ini sangat mempengaruhi status sekolah, pendidik, dan siswa untuk menghadapi situasi ini. Pembelajaran wajib dilakukan secara daring atau online dengan maksud lain kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi yang ada. Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom (Ivanova, T., Gubanov, N., Shakirova, I., Masitoh,

2020). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan, melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran selalu diterapkan dengan pertemuan tatap muka atau pembelajaran secara langsung. Coronavirus Diseases 2019 yang biasa disebut Covid-19 ialah penyakit menular jenis terbaru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia, tepatnya pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menentukan sebagai pandemi yang harus diwaspadai oleh masyarakat dan membuat masyarakat diseluruh dunia resah dan panik (Zhou dkk., 2020). Covid-19 yang berdampak diseluruh belahan dunia termasuk negara Indonesia sangat berdampak pada berbagai bidang termasuk di rana pendidikan. Serangan virus ini membuat perubahan pada pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Tetapi beberapa universitas tentunya tidak terlalu memiliki kendala karena sudah biasa menerapkan pembelajaran daring, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar menengah atas (SMA).

Kemendikbudristek Republik Indonesia mengedarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 berkenaan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Upaya pemerintah untuk menghambat penyebaran virus ini ialah dengan proses kegiatan belajar dilangsungkan di rumah secara pembelajaran daring/jarak jauh. Sebuah inovasi yang melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran ditujukan pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa dkk., 2019). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia (Poncorjari Wahyono, H. Husamah, 2020). Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Eliaur, 2020). Pembelajaran daring sudah banyak diterapkan oleh setiap universitas, beberapa penelitian membuktikan dan menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017). Pembelajaran daring dilakukan dengan jejaring internet dan web yang artinya dalam penerapan pembelajaran daring berkaitan dengan unsur teknologi sebagai sarana, jaringan internet dan sistem (Alessandro, 2018). Saat pembelajaran daring sangat memerlukan ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang telah diberikan oleh guru yang disajikan secara online (Riyana, 2019). Kegiatan pembelajaran daring diperlukannya sebuah media pembelajaran dan konsentrasi yang tinggi dengan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti laptop, handphone, tablet. Dalam teknologi, khususnya internet, smartphone, dan laptop sangat dibutuhkan dan menjadi konsumsi masyarakat secara menyeluruh untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh. Adapun yang menyediakan jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia mengatakan peningkatan arus broadband sebesar

16% selama krisis pandemic Covid-19, karena pesatnya peningkatan penggunaan platform dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020). Latihan belajar internet ada manfaatnya, khususnya siswa kurang mendapat kesempatan belajar dan bisa diikuti dimana saja. Keuntungan tersebut tentunya juga memiliki kerugian yang terjadi selama pembelajaran berbasis web, khususnya ketika udara rumah tidak mendukung sehingga membuat anak sulit untuk fokus, jumlah web yang terbatas, tanda yang tidak menguntungkan, dan hambatan dari berbagai hal. Hal ini menjadi faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020). Setelah 2 tahun pandemi berlalu, pada tahun 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek No. 2 Tahun 2022. SE tercantum bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dibatasi dengan jumlah siswa sebanyak 50% dari kapasitas ruang kelas. Dengan adanya kebijakan pemerintah pada tahun ini, kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK bisa dilakukan secara luring/tatap muka.

SMA Negeri 8 Kediri adalah salah satu sekolah di Kota Kediri yang sudah memulai pertemuan luring dengan kapasitas 50%. Pembelajaran luring yaitu kepanjangan dari pembelajaran diluar jaringan (internet) atau biasa disebut dengan istilah learning offline ini disusun secara khusus untuk menumbuhkan keaktifan kegiatan belajar siswa yang berdampingan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalasi) yang tersusun dalam keadaan baik (Hasmara dkk., 2022). Pembelajaran luring adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya menggunakan pergantian (shift) dengan media, materi, alat peraga yang telah disiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020). Pembelajaran offline juga perlu disesuaikan dengan siswa karena siswa sudah hampir dua tahun belajar online di rumah, siswa sudah merasa nyaman atau terbiasa dengan pembelajaran online, hal itulah yang membuat banyak siswa malas untuk bersekolah. karena mereka bisa bermain game sambil melakukan pembelajaran online tanpa pengawasan guru dan orang tua peran orang tua sangatlah besar untuk mendampingi dan mengawasi anak untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik oleh karenanya dimasa transisi ini guru harus lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran khususnya PJOK mana pembelajaran seharusnya dilakukan dengan berbagai aktivitas gerak, pembelajaran dilakukan dengan mematuhi proses yang ada seperti perlengkapan yang digunakan oleh siswa harus digunakan secara terpisah. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi penularan infeksi Covid-19, agar siswa dapat melanjutkan pembelajaran dari dekat dan pribadi seperti ini. Alasan pembelajaran PJOK adalah untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa sejauh kapasitas individu setelah pengalaman pendidikan terjadi. Hal ini membuat menjadi tantangan besar untuk guru dan siswa, guru

harus mempunyai konsep mengajar yang baik dan bervariasi untuk bisa menarik perhatian siswa dimaksudkan agar siswa dengan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran PJOK. Dengan perubahan pembelajaran seperti ini, peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI di SMA Negeri 8 Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dengan penelitian non-eksperimen, peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan. Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian yang biasa dilakukan dan dapat membuat suatu gambaran tentang gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 8 Kediri. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI di SMAN 8 Kediri yang diajar pada mata pelajaran PJOK. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian, yaitu sebanyak 42 siswa di kelas XI IPS 4 yang dipilih dengan teknik simple random sampling yaitu mempertimbangkan terkait homogenitas populasi.

Instrumen yang diberikan adalah berupa angket online, yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Dengan melihat indikator pencapaian berupa aspek sikap, keinginan, dan dorongan (Laraswati Rosalina Setiadi, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah valid dan reliabel. Hasil kuisioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai pembelajaran daring dan 10 pertanyaan mengenai pembelajaran luring yang akan diberikan pada 42 siswa. Skala penilaian yaitu menggunakan skala Likert yang memiliki 4 indikator penilaian yang diberikan pada siswa yaitu SS-Sangat Setuju, S-Setuju, TS-Tidak Setuju, dan STS-Sangat Tidak Setuju.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka dilakukan analisis data penelitian dengan uji validitas, uji reliabilitas dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perbandingan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring di SMAN 8 Kediri dengan analisa data menggunakan IBM SPSS version 25.0. Selanjutnya siswa yang telah memberi tanggapan pada kuesioner yang diberikan akan diuji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment yaitu uji yang berfungsi untuk mengukur kaitan linier antara dua variabel.

Tabel 1. Perhitungan Uji Validitas.

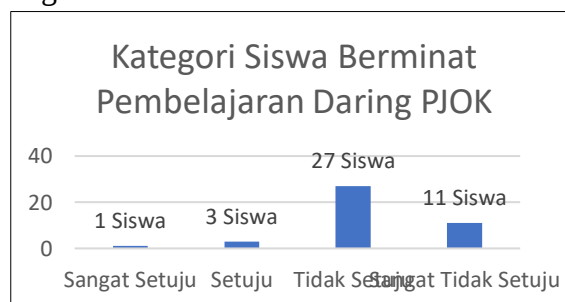
No	R Tabel	Keterangan
1.	0,752	Valid
2.	0,651	Valid
3.	0,593	Valid
4.	0,590	Valid
5.	0,707	Valid

6.	0,732	Valid
7.	0,729	Valid
8.	0,729	Valid
9.	0,745	Valid
10.	0,657	Valid
11.	0,682	Valid
12.	0,587	Valid
13.	0,441	Valid
14.	0,533	Valid
15.	0,599	Valid
16.	0,529	Valid
17.	0,719	Valid
18.	0,614	Valid
19.	0,385	Valid
20.	0,561	Valid

Terlihat dari data di atas diperoleh hasil yaitu $R_{hitung} > R_{tabel} = 0,304$ dengan signifikansi 0,05 diperoleh semua pernyataan dibuktikan valid atau konsisten. Kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Karena diketahui 20 soal tersebut valid maka data tersebut dapat dilakukan uji reliabilitas karena data yang diukur harus valid.

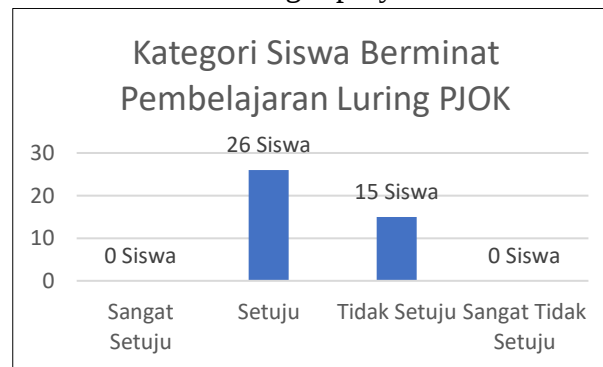
Statistik Reliabilitas	
Rhitung	N of Items
0,938	20

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas metode Alpha Cronbach yaitu $R_{hitung} = 0,938$ dengan N of Items 20 lebih besar dari $R_{tabel} = 0,304$ dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ 5% yaitu $0,938 > 0,304$ sehingga data tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan analisis deskriptif dengan melihat hasil dari kuesioner yang telah di olah data nya dan bisa dilihat pada kategori siswa yang berminat dalam pembelajaran daring PJOK.



Gambar 1. Presentase Hasil Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Saat Pembelajaran Daring.

Presentasi gambar diatas dapat diartikan kategori siswa berminat saat pembelajaran daring PJOK adalah termasuk dalam kategori tidak setuju dengan sejumlah 27 siswa. Berdasarkan indeks dan pengukuran minat belajar siswa ialah pembelajaran daring yang diterapkan di SMA Negeri 8 Kediri khususnya pada pembelajaran PJOK terlihat kurang efektif dikarenakan kualitas dari internet yang menjadi kendala terbesar bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Jika dilihat dari faktor ekonomi, penerapan pembelajaran ini membutuhkan berbagai peralatan yang tidak murah, peralatan pendukung tersebut berupa Smartphone. Selain itu siswa kesusahan dalam sarana dan prasarana dalam melakukan aktivitas saat siswa diberikan tugas proyek.



Gambar 2. Presentase Hasil Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Saat Pembelajaran Luring.

Presentasi gambar diatas dapat diartikan kategori siswa berminat saat pembelajaran luring PJOK adalah termasuk dalam kategori setuju dengan sejumlah 26 siswa. Diketahui minat belajar siswa termasuk dalam kategori setuju berdasarkan indeks dan pengukuran minat belajar siswa dengan pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang sangat menumbuhkan komunikasi serta keakraban antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dan lingkungannya. Perbandingan dari penelitian terdahulu adalah pada jenjang pendidikan, namun hasil penelitian menunjukkan sama, ditingkat SMP mendapatkan hasil pembelajaran luring lebih diminati daripada pembelajaran daring, begitu pula ditingkat SMA.

Pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK berdasarkan kebutuhan materi harus diajarkan melalui teknik deduktif, latihan berulang-ulang, perintah, dan peragaan gerak, dan siswa didorong untuk belajar dari rumah secara mandiri. Guru harus memberikan pengajaran yang kreatif, selalu menuntun dari mana saja dan siswa diharuskan mengikuti arahan dan bimbingan guru dari rumah masing-masing. Kondisi ini menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak bisa teridentifikasi oleh guru, tetapi yang bisa mengawasi keadaan siswa adalah orang tua atau keluarga masing-masing.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini

pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas (Pratama & Mulyati, 2020). Kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu membuat menurunnya moral siswa, seperti tersebarnya berita hoax dan konten yang negatif. Sementara Adapun unek-unek juga disampaikan oleh siswa yang merasakan kejenuhan, kesusahan dalam mengerjakan tugas, kesusahan saat memahami konten materi dan aktifitas jasmani yang kurang. Guru menyampaikan kendala yang dirasakannya diantaranya ialah tidak adanya media, penguasaan teknologi yang kurang, kondisi ekonomi pada siswa yang berbeda-beda, jaringan internet yang tidak tersebar dengan merata membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun terkadang ditemukan kendala seperti didapatnya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai macam alasan seperti tidak memiliki fasilitas karena orangtua dari siswa tidak mampu membelikan, tidak adanya pulsa yang memadai, jaringan internet yang tidak baik (Pratama & Mulyati, 2020).

Dengan demikian keberadaan teknologi komunikasi dan informasi dari berbagai macam keadaan perangkat yang digunakan bukan suatu hal yang paling mendasar saat dilangsungkannya pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Pada situasi ini penggunaan teknologi dalam pendidikan dan saat pembelajaran harus tetap berlanjut meskipun guru dan siswa tidak bertemu secara langsung atau bisa dikatakan dirumah setiap siswa. Dengan konsep distancing learning tersebut, situasi yang kurang disukai oleh guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran online. Selain itu kendala tentang siswa adalah tidak dimilikinya perangkat teknologi berbasis Android (ponsel) oleh semua siswa untuk mengakses pembelajaran online. Akan tetapi segala kondisi yang rumit itu bukan menjadi halangan untuk tidak melangsungkan pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Dokumen seperti buku yang dicetak menjadikan alternatif pengganti perangkat teknologi informasi saat proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Perbandingan minat belajar pada siswa saat pembelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Kediri dalam mengikuti pembelajaran daring menunjukkan kategori tidak setuju dengan sejumlah 27 siswa. Sedangkan dalam mengikuti pembelajaran luring menunjukkan kategori setuju, dengan sejumlah 26 siswa. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih berminat saat mengikuti pembelajaran luring dibandingkan saat mengikuti pembelajaran daring karena pembelajaran luring lebih menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa lebih berminat dalam pembelajaran PJOK.

Saran

Dari hasil analisis serta pembahasan penelitian yang dilakukan, minat sangat berpengaruh penting dalam berbagai hal, sehingga menimbulkan beberapa saran untuk: guru

PJOK lebih bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran yang lebih bervariasi. Dan untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang serupa, diharapkan untuk menjadikan sumber pada penelitian ini agar meraih hasil yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4, 37–45.
- Fuad, A. (2013). Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Antara Siswa SMAN, SMKN, DAN MAN (Studi Pada Siswa SMAN, SMKN, dan MAN Se Kec Sampang Kab Sampang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Hasmara, P. S., Dwi, C., & Dianto, N. (2022). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Perbedaan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK saat Pembelajaran Daring dan Luring*. 3(1), 16–24.
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., Masitoh, F. (2020). Educational Technology As One of The Terms for Enhancing Public Speaking Skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154–159.
- Kamsun, Y. (2021). Survei Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembelajaran Secara Langsung Terhadap Efektivitas Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Sd Aloysius Kota Semarang. *Universitas PGRI Semarang. Jl. Gajah Raya No, 40(November)*, 608–617.
- Laraswati Rosalina Setiadi. (2017). Minat Siswa Kelas Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Di Smp Negeri 2 Godean Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Fotmatif*, 3(2), 115–125.
- Mayura, E. (2014). Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 20/I Jembatan Mas. *Jurnal Pendidikan*.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Poncorjari Wahyono, H. Husamah, A. S. B. (2020). Guru Profesional di masa pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2366>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>